

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan memegang peranan penting untuk kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Masa ini merupakan masa dimana anak bertumbuh dan berkembang sehingga dibutuhkan perhatian yang serius. Keberhasilan Pembangunan Nasional tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik. *Survey* dari *Political and Economic Risk Consultant* (PERC) menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia berada pada peringkat terakhir dari 12 negara di Asia. Pendidikan anak bangsa sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Masa kritis 0-2 tahun kehidupan manusia boleh jadi merupakan masa yang paling menentukan kualitas manusia Indonesia kedepannya. Masa tersebut juga dapat dikatakan sebagai *Window of Opportunity* seorang individu. Pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat diusia 0-2 tahun akan berlanjut hingga usia sekolah dengan status gizi yang kurang optimal dan akan berpengaruh pada kualitas di kemudian hari. Kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan sangat bergantung pada kualitas anak-anak sekolah saat ini. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Faktor yang menentukan dalam keberhasilan pendidikan adalah keadaan kesehatan dan gizi anak sekolah (Annas, 2011).

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dalam menentukan suatu lembaga pendidikan berhasil atau tidak, daya serap dan kecerdasan seorang siswa. Prestasi belajar juga dapat digunakan dalam menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan siswa, pendidikan ataupun institusi dari pengelola program

pendidikan (Atmoko dalam Wardani, 2013). Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Menurut Djamarah dan Zain (2006) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis, seperti faktor genetik, kesehatan panca indera dan asupan gizi. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga dan lingkungan masyarakat. Kondisi tubuh anak usia sekolah yang baik tergantung pada pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar (Hidayat dalam Wibiwo, 2005).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Berdasarkan Ivanovic, *et al* (2004), mengatakan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, berat badan menurut umur dan tinggi badan menurut umur. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari pada anak Sekolah Dasar di Depok tahun 2016 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi (TB/U) dengan prestasi belajar siswa. Seperti halnya prestasi anak Indonesia yang belum sesuai dengan harapan, kejadian *stunting* (sangat pendek) saat ini menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan jumlah anak *stunting* usia 6-12 tahun sebesar 35,6% dan merupakan prevalensi tertinggi ke-5 di dunia. Artinya, kurang lebih 1 dari 3 anak Indonesia tidak tumbuh optimal (pendek). Akibat dari *stunting* dapat berdampak terhadap penurunan perkembangan kognitif dan produktivitas individu (Atmawikarta, 2011).

Selain itu prestasi belajar juga dipengaruhi oleh konsumsi zat besi. Zat besi merupakan unsur yang sangat penting untuk membentuk hemoglobin (Adriani dkk, 2012). Apabila seseorang kekurangan konsumsi zat besi akan menimbulkan efek negatif salah satunya adalah anemia defisiensi besi. Defisiensi besi dapat berpengaruh luas terhadap prestasi belajar (Almatsier, 2010). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 menunjukkan hasil nilai rerata nasional kadar hemoglobin pada anak umur <14 tahun sebesar 12,67% dari 14 provinsi salah satunya DKI Jakarta yang memiliki nilai rerata kadar hemoglobin dibawah nilai rerata nasional. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami pada remaja

putri di Jakarta Timur tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian anemia dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa di Indonesia mengalami penurunan. Rata-rata nilai UN jenjang Sekolah Dasar wilayah DKI Jakarta menurun pada tahun 2011 hingga 2014, tahun 2011 nilai rata-rata UN mencapai nilai 7,68 dan menurun pada tahun 2014 menjadi 6,79. Tingkat kelulusan siswa SD juga menurun pada tahun 2014. Terjadi penurunan sebesar 0,68% tingkat kelulusan pada tahun 2014. Pada tahun 2013 tingkat kelulusan SD di Jakarta adalah 100% dan pada tahun 2014 menurun menjadi 99,32%.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara status gizi (TB/U), kadar hemoglobin dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Lokasi yang dipilih adalah di Jakarta Selatan karena di Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan hal yang sama sebelumnya.

I.2 Tujuan Penelitian

I.2.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan status gizi (TB/U), kadar hemoglobin dan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Jakarta Selatan tahun 2017.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisa hubungan status gizi (TB/U) dengan prestasi belajar siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah.
- b. Menganalisa hubungan kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah.
- c. Menganalisa hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas menggambarkan masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Indonesia masih tertinggal jauh di belakang Negara-negara lain dalam hal prestasi belajar anak. Data dari Departemen Pendidikan menunjukkan prestasi belajar siswa di Indonesia tepatnya di DKI Jakarta mengalami penurunan pada nilai rata-rata UN SD dari tahun 2011 hingga 2014 dan penurunan pada tingkat kelulusan SD dari tahun 2013 ke 2014. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut salah satu yang paling berperan adalah status gizi (TB/U), kadar hemoglobin dan pola asuh orang tua. Padahal, pada usia sekolah anak membutuhkan konsentrasi yang lebih agar dapat menerima pelajaran yang disampaikan di kelas. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melihat Hubungan Status Gizi (TB/U), Kadar Hemoglobin dan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di masyarakat serta memberikan informasi kepada masyarakat khususnya terkait dengan hubungan status gizi (TB/U), kadar Hemoglobin dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar pada anak sekolah dasar.

I.4.2 Bagi Institusi

Sebagai tambahan kepustakaan khususnya untuk mahasiswa jurusan gizi dan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

I.4.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk memberikan informasi tentang hubungan status gizi (TB/U), kadar hemoglobin dan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa-siswi di sekolah.

1.5 Hipotesis

- a. Ada hubungan antara status gizi (TB/U) dengan prestasi belajar siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah.
- b. Ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah.
- c. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status gizi (TB/U), kadar hemoglobin dan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah. Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Mei 2017 dan dibatasi hanya untuk kelas IV dan V. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Sampel diambil menggunakan cara *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

